

Kepuasan Perawat Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan dengan Metode *Electronic Health Record* di Rumah Sakit

Aprilia Agarta¹, Nelly Febriani²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
UPN "Veteran" Jakarta.

Kampus II Jl. Raya Limo Depok Indonesia Telp : (021)765-6971

Email : Puskom@upnvj.ac.id¹, nellyhassan165@gmail.com²

Abstract

Dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan *electronic health record* (EHR) merupakan salah satu cara pelayanan keperawatan untuk memasuki Era industri 4.0. Penggunaan EHR di pelayanan keperawatan di rumah sakit berdampak signifikan meminimalkan penggunaan kertas, efisiensi waktu dalam melakukan proses keperawatan, ekonomis, dan berdampak pada kepuasan kerja perawat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pelaksanaan asuhan keperawatan menggunakan *Electronic Health Record* dengan kepuasan kerja perawat di unit rawat inap RSUD Pasar Minggu, Jakarta. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dimulai dari bulan April hingga Juni 2018 hingga perawat tingkat sarjana dengan teknik Total Sampling. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara metode dokumentasi Laporan Kesehatan Elektronik dengan kepuasan kerja perawat (Nilai $p = ,006$). Rekomendasi penelitian ini agar rumah sakit akan tetap memakai sistem EHR untuk memudahkan prosedur dokumenter perawat mereka, dan memotivasi pembaca untuk menggunakan EHR di rumah sakit lainnya.

Kata Kunci : *electronic health record*, kepuasan kerja, dokumentasi keperawatan

Abstract

Documentation of nursing care using electronic health record (EHR) is one way of nursing services to enter the Industrial Age 4.0. The use of EHR in nursing services in hospitals has a significant impact on minimizing paper use, time efficiency in carrying out the nursing process, economics, and impact on nurse job satisfaction. The purpose of this research is to find the connection between the effect of nursing care using Electronic Health Record with the job satisfaction of nurses at the inpatient care unit of RSUD Pasar Minggu, Jakarta. The design of this research is using Cross Sectional approach. This research is start from April to June 2018 to bachelor's degree nurses with Total Sampling technique. Data analysis is using Chi Square. This research result shows connection between Electronic Health Report documentation method with nurses job satisfaction (Pvalue 0,006). Recomendations this research, hopefully the hospital will remain EHR system in order to ease their nurses documentary procedures.

Keywords : *electronic health record, job satisfaction, nursing documentation*

Pendahuluan

Kepuasan kerja mempunyai arti sangat penting untuk karyawan. Kepuasan kerja menggambarkan tentang perasaan positif atau negatif karyawan itu sendiri terhadap pekerjaannya jika karyawan yang tidak puas dalam pekerjaannya maka akan menimbulkan masalah seperti *turnover*, meningkatnya tingkat absensis, dan perilaku kerja yang pasif.¹ Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaannya, sedangkan seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaannya.² Kesehatan, keselamatan pasien, peningkatan akses ke layanan perawatan kesehatan, dan yang lebih penting, kebutuhan untuk mengurangi biaya pengeluaran medis.³

Dokumentasi (*Electronic Health Record*) EHR sangat dirasakan manfaatnya oleh semua tenaga medis khususnya perawat. Studi yang dilakukan pada 20 perawat di ruang kebidanan salah satu rumah sakit bersalin terbesar di Eropa dilaporkan bahwa dengan menggunakan dokumentasi EHR waktu yang dibutuhkan untuk dokumentasi telah berkurang secara substansial dari rata-rata 31 menit menjadi 27 menit (1,7 menit menjadi 1,5 menit per pasien) jadi dapat menghemat waktu 4 menit per *shift* (4). Dokumentasi EHR merupakan sebuah solusi yang tepat untuk proses dokumentasi di rumah sakit.

Dokumentasi EHR menjadi sebuah solusi yang tepat untuk proses pendokumentasian. Dokumentasi keperawatan yang terkomputerisasi menjadi alternatif solusi untuk menghemat waktu dalam pelayanan kesehatan. Dokumentasi EHR diperkirakan akan digunakan pada seluruh fasilitas/*agencies* kesehatan di Amerika Serikat pada tahun 2014.⁵

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian penting dari perawatan klinis dimana informasi pasien yang relevan perlu dikomunikasikan secara akurat dan tepat untuk memastikan kesinambungan perawatan dan keselamatan pasien.⁴ Dokumentasi EHR ini mempunyai keuntungan bila diterapkan di rumah sakit, keuntungan yang dapat terlihat adalah dapat menghemat biaya pengeluaran kertas, membuat pekerjaan perawat lebih cepat dan efisien, memiliki akurasi data yang lebih

tinggi, dan dapat meningkatkan produktivitas kerja.⁶

Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Dampak Dokumentasi Asuhan Keperawatan *Electronic Health Record* dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Minggu, Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui Hubungan Dampak Dokumentasi Asuhan Keperawatan EHR dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Minggu, Jakarta.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan antara dampak dokumentasi asuhan keperawatan EHR dengan kepuasan kerja perawat. Penelitian ini dilakukan di ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Pasar Minggu Jakarta pada bulan April sampai dengan Juni 2018.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di lantai 8,9, dan 10 di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Minggu, Jakarta yang berjumlah 81 perawat.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner A yang berisikan Data demografi, kuesioner B tentang Kepuasan Kerja, yang terdiri dari 25 pernyataan dan kuesioner C berisikan pertanyaan tentang Dampak Dokumentasi EHR yang berjumlah 15 pernyataan. Semua Kuesioner merupakan kuesioner yang dimodifikasi dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program *software*. Uji statistic yang digunakan adalah uji non parametrik *Chi-square*, dengan tingkat kemaknaan hubungan antar variabel pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil

Dibawah ini adalah hasil analisis univariat gambaran karakteristik responden di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Pasar Minggu Jakarta 2018.

Tabel 1. Gambaran Jenis Kelamin dan Pendidikan Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Pasar Minggu Jakarta Tahun 2018 (n=81)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	20	24,7
2.	Perempuan	61	75,3
	Total	81	100
Pendidikan			
3	Vokasional	48	59,3
4	Profesional	33	40,7
	Total	81	100

Tabel 1 menunjukkan dari 81 perawat, karakteristik jenis kelamin perawat terbanyak adalah perempuan 75,3% dan mayoritas pendidikan perawat adalah vokasional sejumlah 59,3%

Tabel 2. Gambaran Usia dan Lama Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Pasar Minggu Jakarta Tahun 2018 (n=81)

No	Karakteristik responden	Mean	SD	Min - Max	95% CI
1.	Usia	26,42	2,72	21-34	25,82 - 27,02
2	Lama Kerja	2,58	1,63	1-9	2,22 - 2,94

Tabel 2 menunjukkan dari 81 perawat, rerata usia perawat 26,42 tahun dengan usia termuda 21 dan tertua 34 tahun. Lama kerja perawat rerata 2,58 tahun. Lama perawat yang baru bekerja adalah 1 tahun dan lama kerja terlama selama 9 tahun

Tabel 3. Gambaran Kepuasan Kerja Perawat Tentang Dokumentasi EHR di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Pasar Minggu Jakarta Tahun 2018 (n=81)

No	Kepuasan Kerja	Frekuensi	Persentase
1.	Puas	42	51,9
2.	Tidak Puas	39	48,1
	Total	81	100

Tabel 3 menyatakan dari 81 perawat, bahwa mayoritas perawat yang merasa bekerja lebih puas lebih banyak, yaitu 51,9%

Tabel 4. Gambaran Dampak Dokumentasi EHR di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Pasar Minggu Jakarta Tahun 2018 (n=81)

No	Dampak Dokumentasi EHR	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	70	86,4
2.	Tidak Baik	11	13,6
	Total	81	100

Tabel 4 menunjukkan, dari 81 perawat yang menyatakan Dampak dokumentasi EHR, didominasi oleh perawat yang menyatakan Dokumentasi EHR adalah baik sejumlah 86,4%.Selanjutnya adalah hasil analisis bivariat yang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5. Analisis Hubungan Dampak Dokumentasi EHR dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Pasar Minggu Jakarta Tahun 2018 (n=81)

Dampak Dokumentasi EHR	Kepuasan Kerja Perawat		pValue	OR (95% CI)		
	Puas	Tidak Puas				
	n	%	n	%		
Baik	41	58,6	29	41,4	0,006	14.138 (1.714-116.604)
Tidak Baik	1	9,1	10	90,9		

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis dampak dokumentasi EHR dengan kepuasan kerja perawat adalah, dari dampak dokumentasi EHR dengan kategori baik didapatkan 41 perawat (58,6 %) mengatakan puas, sedangkan dampak dokumentasi EHR yang tidak baik didapatkan hanya 1 perawat (9,1 %) yang puas. Hasil uji statistik didapatkan Pvalue 0,006 (Pvalue < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dampak dokumentasi EHR dengan kepuasan kerja perawat. Hasil OR didapatkan 14.138, artinya dampak dokumentasi EHR yang tidak baik

beresiko 14.138 kali untuk membuat kerja perawat menjadi tidak puas.

Pembahasan

Gambaran karakteristik perawat menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan dari 81 perawat yang diteliti, didominasi oleh perawat yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 61 perawat (75,3%), dan 20 perawat (24,7%) berjenis kelamin laki-laki. Hasil wawancara dengan bagaian Sumber Daya Manusia (SD) RSUD Pasar Minggu menjelaskan keadaan ini dikarenakan banyaknya lulusan keperawatan yang didominasi oleh perempuan, dan jumlah pelamar pekerjaan yang didominasi oleh perempuan.

Hal ini di dukung oleh teori⁷ yang menunjukkan bahwa pekerjaan perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki karena keperawatan masih diidentikan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut, dan peduli.

Gambaran karakteristik responden menurut usia dapat dilihat pada tabel 2 didapatkan bahwa rata-rata usia responden adalah 26,42 tahun dengan variasi 7.397 dan standar error 0.302. usia termuda 21 tahun dan usia tertua 34 tahun. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata usia berada di antara 25.82 tahun sampai 27.02 tahun. Hasil peneliti usia perawat ini adalah usia yang produktif dimana usia yang produktif mampu terlibat dalam profesi mereka masing-masing.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Persepsi Perawat Tentang Kebijakan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Ganda (Manual dan Elektronik) dengan Motivasi Kerja Perawat di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro didapatkan hasil mayoritas responden berusia 26-30 tahun (44,10%) dari total 34 perawat.⁸ Usia 26- 30 tahun dikategorikan sebagai usia dewasa awal yang dimana pada usia dewasa awal ini seseorang dalam usia yang produktif dan mampu terlibat dalam profesi mereka masing-masing selain itu pekerja yang lebih senior juga dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru.⁹ Sehingga mayoritas responden dalam penelitian ini berusia rata-rata 26,42 tahun yang merupakan usia produktif selain itu

berdasarkan observasi peneliti selama penelitian perawat yang berusia lebih muda akan lebih mudah dalam menggunakan komputer dibandingkan perawat yang berusia lebih tua.

Gambaran karakteristik responden menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan dari 81 perawat yang diteliti, mayoritas pendidikan perawat yang berpendidikan vokasional (D3 Keperawatan) sebesar 48 perawat (59,3 %), dan yang berpendidikan profesional (S1/Ners) sebesar 33 perawat (40,7 %). Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di ruang rawat inap lantai 8,9,dan 10 RSUD Pasar Minggu Jakarta mendapatkan data yaitu perawat yang berpendidikan D3 Keperawatan lebih banyak dibandingkan dengan perawat yang berpendidikan S1/Ners. Hasil wawancara dengan bagaian SDM RSUD Pasar Minggu mengatakan bahwa masih kurangnya rekrutmen terhadap perawat dengan pendidikan S1/Ners dan perawat dengan tingkat pendidikan D3 Keperawatan juga masih belum banyak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S1.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan¹⁰ didapatkan hasil dari 76 perawat yang diteliti, sebanyak 64 perawat (84,2%) berpendidikan D3 Keperawatan. Pendidikan dianggap sebagai salah satu karakteristik demografi yang dapat mempengaruhi seseorang, baik terhadap lingkungan maupun obyek tertentu, lain itu pendidikan merupakan faktor tidak langsung yang berpengaruh pada kinerja individu.

Gambaran karakteristik responden menurut lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata lama bekerja responden adalah 2.58 tahun dengan variasi 2.672 dan standar error 0.182. lama bekerja tersingkat 1 tahun dan lama bekerja terlama 9 tahun. Hasil wawancara peneliti dengan perawat untuk lama kerja di RSUD Pasar Minggu mendapat rata-rata kerja 2.58 tahun hal ini karena RSUD Pasar Minggu merupakan rumah sakit yang belum lama didirikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh⁷ menyebutkan, dari 106 perawat yang diteliti, 54 perawat (50,9%) perawat masa kerja < 7 tahun. Hasil analisis peneliti bahwa rata-rata masa kerja perawat masih belum lama, kondisi ini menunjukkan bahwa perawat mempunyai harapan yang relatif sudah terpenuhi karena

belum mempunyai tuntutan kebutuhan yang tinggi dibandingkan dengan masa kerja yang sudah lama. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁰ menyatakan bahwasanya masa kerja akan mempengaruhi pengalaman seseorang, semakin lama bekerja akan semakin banyak pengalaman sehingga produktivitas kerja juga meningkat.

Gambaran kepuasan kerja perawat dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 81 perawat yang diteliti, didominasi oleh kepuasan kerja lebih banyak sejumlah 42 perawat (51,9 %), dan 39 perawat (48,1%) menunjukkan tidak puas. Hasil wawancara dengan perawat menjelaskan bahwa dengan adanya fasilitas komputer untuk proses dokumentasi sangat membuat perawat merasa puas dalam pekerjaannya. Ditambah setiap ruangan memiliki 6 komputer sehingga dalam proses dokumentasi tidak saling menunggu antar perawat yang lain, dan dengan dokumentasi EHR juga membuat pekerjaan terlihat sangat profesional.

Hasil wawancara dengan perawat dan bagian SDM RSUD Pasar Minggu meskipun jumlah perawat yang menyatakan puas lebih banyak, namun selisih antara puas dan tidak puas tidak terlalu sangat kecil itu dikarenakan tenaga yang memberikan asuhan keperawatan khususnya perawat lebih terlihat sering duduk di depan komputer karena kelamaan mengetik untuk dokumentasi keperawatan. Jika komputer mengalami eror sistem atau mati lampu itu juga sangat mengganggu pekerjaan perawat karena harus menunggu sampai sistem normal kembali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian¹¹ yang berjudul Hubungan Kepuasan Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro Tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 36 perawat yang diteliti, sebanyak 30 perawat (83%) menunjukkan kategori puas dan sebanyak 6 perawat (17%) menunjukkan tidak puas. Hasil yang diperoleh peneliti saat peneliti dari ketidakpuasan perawat yaitu beban kerja yang berat, komunikasi, kerjasama perawat dengan atasan, kesesuaian konsekuensi balas jasa (penghasilan) yang diterima dan lama kerja kemampuan dan pengalaman (promosi), pembagian insentif, besar tunjangan yang diterima, kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut

sangat mempengaruhi kepuasan perawat dalam bekerja.

Gambaran dampak dokumentasi asuhan keperawatan *electronic health record* dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 81 perawat yang diteliti, didominasi oleh dampak dokumentasi EHR yang baik sejumlah 70 Perawat (86,4%), dan dampak dokumentasi EHR yang tidak baik sejumlah 11 (13,6%). Hasil wawancara dengan perawat mengatakan bahwa dengan adanya dokumentasi asuhan keperawatan EHR ini sangat memudahkan pekerjaan perawat, lebih efektif dan efisien, menjadikan data lebih akurat dan mudah dibaca, menghemat biaya penggunaan kertas, dan sangat meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Berikut keuntungan yang didapatkan dari penggunaan EHR. Selain itu perawat menyatakan mereka masih bergantian menggunakan komputer dan dan tidak bisa lenggung melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

Keuntungan yang didapatkan antara lain; Akurasi lebih tinggi, yaitu bahwa keabsahan/kevalidan keberadaan data lebih terjamin karena kemungkinan tertukar dengan data pasien lain sangat kecil jika pada saat *entry* data sudah benar *Akurasi* khususnya akurasi data, apabila dulu dengan sistem manual orang harus mengecek satu demi satu berkas, namun dengan EHR data pasien akan lebih tepat dan benar karena campur tangan manusia lebih sedikit.^{6,12}

Keuntungan selanjutnya dari penggunaan dokumentasi EHR ini adalah penghematan biaya penggunaan kertas. Manfaat lainnya termasuk penghapusan sejumlah besar kertas yang dihasilkan dalam proses dokumentasi secara manual, dengan adanya dokumentasi EHR penggunaan kertas menjadi lebih sedikit.¹³ Penghematan biaya dari penggunaan kertas untuk pencatatan merupakan keuntungan kedua yang akan diperoleh dari penggunaan dokumentasi EHR karena menghemat penggunaan kertas yang banyak, juga akan sangat menghemat tempat penyimpanan data.⁶ Manfaat selanjutnya yaitu *accessibility* dan *legibility*.

Keuntungan selanjutnya dari dokumentasi *electronic health record* adalah *accessibility* dan *legibility*. *Accessibility* dan *legibility* artinya mudah membaca dan mendapat informasi klinik tentang semua pasien.¹⁴ Pendapat ini juga sama dengan

pendapat Handayani bahwa *accessibility* dan *legibility* artinya mudah dalam membaca dan mendapat informasi klinik tentang semua pasien dan suatu lokasi. Keuntungan selanjutnya yaitu meningkatkan produktivitas kerja.⁶

Keuntungan selanjutnya dari EHR adalah meningkatkan produktivitas bekerja. Produktivitas adalah rasio dari keluaran terhadap masukan; merupakan ukuran efisiensi manajer dalam menggunakan sumber daya organisasi yang terbatas untuk menghasilkan barang atau jasa. Semakin besar nilai angka rasio semakin besar efisiensi.¹⁵ Produktivitas adalah manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai produktivitas.¹⁶ EHR juga akan meningkatkan produktivitas perawatan kesehatan, dengan efisiensi yang diperoleh penyedia layanan kesehatan akan menurunkan tingkat staf dan menurunkan biaya perawatan kesehatan.¹³

Kesimpulan

Hasil analisis univariat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, sesuai wawancara dengan bagian SDM area penelitian bahwa banyak pelamar yang berjenis kelamin perempuan, walaupun perawat yang diterima sesuai kompetensi dan keahliannya sebagai perawat dan sesuai kebutuhan rumah sakit.

Rata-rata usia perawat 26,42 tahun termuda 21 dan tertua 34 tahun merupakan kategori dewasa muda dan baru lulus pendidikan keperawatan dan sesuai kebutuhan rumah sakit yang sedang berkembang. Mayoritas pendidikan pada penelitian ini didominasi oleh perawat yang berpendidikan vokasional lulusan D3 Keperawatan. Lama kerja perawat rerata 3 tahun dan relatif perawat belum lama bekerja di rumah sakit.

Kepuasan terbanyak adalah perawat puas dan hasil gambaran dokumentasi EHR menunjukkan dalam kategori baik. Hasil wawancara dengan perawat, walaupun mereka puas namun terkadang masih terlalu lama didepan komputer untuk mengetik, dan belum banyak konten format dokumentasi dalam bentuk ceklis.

Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara dampak dokumentasi EHR dengan kepuasan kerja

perawat. Dampak dokumentasi EHR yang tidak baik beresiko untuk membuat kerja perawat menjadi tidak puas. Hasil ini adalah baik, namun masih sedikitnya komputer dan harus bergantian melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dan tidak dapat segera mendokumentasikan intervensi keperawatan.

Saran

Rumah sakit diharapkan tetap mempertahankan dokumentasi asuhan keperawatan dengan metode EHR ini, namun lebih baik lagi memperbanyak konten check list pada format baku asuhan keperawatan, agar perawat merasa tidak terlalu lama mengetik didepan komputer.

Perlunya perangkat komputer seperti tablet dengan jumlah yang lebih banyak agar perawat dapat segera mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukannya.

Daftar Pustaka

1. Mashareen Z.C., Supriyanto S AI. Survei Tingkat Kepuasan Kerja Karyawan PT X Melalui Alat Ukur Job Satisfaction Scale. Widyakala J Pembang jaya Univ. 2016;3.
2. Sirait, Elprida., Pertiwiwati. H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawatdi Ruang Rawat Inap RSUD Haji Boejasin Pelahari. Dunia Keperawatan. 2016;4.
3. Florence FO. Current Roles and Applications of Electronic Health Record in the Healthcare System. Int J Med Res Heal Sci. 2016;5:48-51.
4. Karmila, R, & Hananto S. Penggunaan Format ISBAR_3 Berbasis Elektronik Dalam Handover Keperawatan Untuk Meningkatkan Komunikasi Efektif. Idea Nurs J. 2017;8.
5. R. Jannah. Aplikasi Electronic Health Records (EHR): Prospek dan Tantangan dalam Keperawatan. 2009.
6. Handayani, Sih Rini D. Bahan Ajar Kebidanan: Dokumentasi Kebidanan, Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya manusia Kesehatan. 2017.
7. Yanti R& W. hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. J Manaj Keperawatan PPNI. 2013;1.
8. Choeroh U& S. Hubungan Persepsi Perawat Tentang Kebijakan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Ganda (Manual dan Elektronik) dengan

- Motivasi Kerja Perawat di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. *Hosp Sci.* 2017;1.
9. Setyaningrum ID. Peningkatan Kelengkapan Dokumentasi dan Kepuasan Perawat pada Pengawasan Hospital Acquired Infections (HAIs) Berbasis Komputer. *J Keperawatan Indones.* 2016;19.
 10. Pramithasari Intan Diah. Gambaran Kinerja Perawat dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer di RSUD Banyumas. *J Keperawatan Muhammadiyah.* 2016;1.
 11. Jayanegara & Hartanti. Hubungan Kepuasan Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. *Hosp Sci.* 2017;1.
 12. Handiwidjojo W. Rekam Medis Elektronik. *J Eksis.* 2009;9.
 13. Seymour T. Electronic Health Records (EHR). *Am J Heal Sci.* 2012;3.
 14. Yustiana O. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan. Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya manusia Kesehatan. 2016.
 15. Wibowo. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers; 2016.
 16. Nasron. & Brodoastuti T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT Mazuvo Indo. *J Kaji Akunt dan Bisnis.* 2011;1.